

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak lepas dan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berfikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilihat dari sudut pandang tertentu akan berbeda pengertiannya akan tetapi maksudnya pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Menurut Piaget didalam Juliantine (2012, hlm. 7) menjelaskan bahwa :“Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta, dan yang dapat menemukan atau *discover*”.

Ini berarti bahwa guru harus mendidik anak menjadi orang yang mampu melakukan hal-hal baru, tanpa meninggalkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk dapat melakukan perubahan. Perubahan yang bermanfaat bagi dirinya serta lingkungan sekitarnya, hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, guru, anggota masyarakat, dan orang tua. Dalam konteks pendidikan, anak dibawa kepada perubahan-perubahan perilaku dan keterampilan menjadi baik, untuk mencapai

suasana tersebut. Guru memiliki peran untuk memahami tugasnya sebagai pendidik yang perlu diperbaiki dalam praktek pembelajaran yang dilakukannya, dan menguasai keterampilan. Begitupun pemerintah, pendidikan berperan sebagai jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial serta melahirkan nilai-nilai dan sikap yang baik untuk menerima perubahan, perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di lingkungan masyarakat agar masyarakat mengetahui betapa pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang untuk memenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa pertumbuhannya, kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri. Kesehatan jasmani, rohani dan sosial dapat diraih apabila seseorang mempunyai jasmani, rohani dan sosial yang kuat. Melalui pendidikan jasmani di sekolah, maka akan terbentuk karakter positif pada diri anak dan mempengaruhi perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari siswa itulah yang menjadikannya unik. Pemahaman tersebut akan membantu para guru pendidikan jasmani di sekolah dalam memahami dan fungsi pendidikan jasmani secara lebih konseptual. Di Indonesia pendidikan jasmani merupakan pelajaran pendidikan gerak yang sejak dahulu telah tercantum didalam kurikulum pendidikan dasar hingga menengah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Menurut Mahendra (2007, hlm. 3) menyatakan bahwa: "Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional". Sedangkan menurut Suherman (2000, hlm. 7) bahwa:

Pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani tidak hanya sekedar melibatkan fisik semata. Implikasinya adalah: fisik harus dikembangkan secara simultan dengan pikiran (mind). Pendidikan jasmani harus memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual anak didik. Pendidikan jasmani dapat dan harus membantu siswa trampil berfikir.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh, fisik dengan pikiran dan jiwanya. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, perkembangan kepercayaan diri, dan perkembangan sosial. Mendorong partisipasi siswanya dalam berbagai aktivitas jasmani untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, sehingga siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berbeda-beda diarahkan kegiatan siswa melalui pemenuhan kebutuhan keterampilan pada diri siswa. Disesuaikan dengan tahap perkembangan fisik dan mentalnya, setiap siswa diarahkan pada keterampilan gerak yang dibutuhkan siswa, berdasarkan tingkat perkembangan anak yang berusaha menyeimbangkan penekanan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai bentuk pendidikan dari melalui gerak, pendidikan jasmani harus dilaksanakan sesuai dengan pengertian yang di kandunginya. Ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani menurut (Dauer and Pangrazy, 1992) yang dikutip dalam Mahendra (2007, hlm. 21) menyatakan bahwa: “1) Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, 2) meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta 3) meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek”.

Dari penjelasan tersebut menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih diutamakan adalah untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara teratur, terarah dan terencana. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan, didaktik, metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, pendidikan jasmani haruslah menjadi suatu pelajaran yang

memberikan perhatian yang cukup dan seimbang terhadap ketiga aspek tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengenai tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dalam memberikan pembelajaran penjas, guru ditekankan memberikan pengalaman bentuk gerak dalam bentuk gerak dasar dalam upaya mengembangkan keterampilan gerak. Menurut Sukintaka (1992, hlm. 11) gerak dasar dibagi tiga bentuk gerakan yaitu :

1. Lokomotor: jalan, lari, loncat, lompat dan jengket. Gerak kombinasi: berconglang (“gallop”) meluncur, menggeser ke kanan atau ke kiri, memanjat dan berguling.
2. Nirlokomotor: mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat dan mendarat.
3. Manipulatif: mendorong, memukul, memantul, melempar, menyepak serta mengguling, menerima, menangkap dan menghentikan.

Berkaitan dengan gerak dasar manipulatif, menurut Ria Lumintuarso (2011) yang dikutip dari Malia (2004, hlm. 196) menyebutkan bahwa: “Gerak manipulatif adalah gerak dimana objeknya bergerak, seperti dalam lempar, tangkap, menggiring, menendang, memukul, dan variasi dari gerak tersebut”. Sementara itu, menurut Mahendra di dalam buku Senam Artistik (hlm. 24) mengatakan:

Gerak dasar manipulatif adalah bagian dari gerak dasar yang harus dipelajari anak bersama-sama dengan gerak lokomotor dan nonlokomotor. Disebut manipulatif, karena pada gerak ini anak-anak harus berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasi sedemikian rupa melempar, menendang, menangkap, menyetop bola, memukul dengan raket, memukul dengan pukulan softball, dan sebagainya. Sedangkan benda-benda yang dilibatkan adalah berupa bola, pemukul, raket, balon, simpai, gada, pedang, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gerak dasar manipulatif merupakan gerak mengendalikan dan merekayasa obyek yang bergerak yang melibatkan anggota tubuh tangan dan kaki serta bagian tubuh lainnya. Disebut manipulatif, karena pada kemampuan ini, anak-anak harus berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terbentuk satu kemampuan. Kemampuan-kemampuan tersebut bisa

melempar, menendang, menangkap, menyetop bola, memukul dengan raket atau tongkat, memukul dengan pemukul softball, dan sebagainya.

Di tingkat Sekolah Dasar terbagi atas kelas kecil dan kelas besar, terutama di kelas kecil kemampuan gerak dasar manipulatif sangatlah kurang berkembang pada siswa karena guru hanya memberikan pembelajaran yang bersifat monoton, seperti melempar dan menangkap bola sesama teman dan itu mengurangi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu materi pendidikan jasmani untuk siswa Sekolah Dasar yaitu permainan bola kecil. Permainan bola kecil merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran bola kecil terdiri dari bola pukul, kasti, bola bakar, roundes, softball, base-ball, dan juga hoki memiliki beberapa unsur yang terkandung didalamnya salah satunya unsur kerjasama. Suparlan, dkk (2010, hlm. 27-27) menyatakan bahwa: "Dalam permainan kecil memakai bola kecil, anak sudah memakai peraturan yang sangat mengikat dimana semua anak harus mengikuti peraturan-peraturan, dan anak tinggal mengikuti aturan itu, sehingga anak dituntut untuk lebih tertib mengikuti sistem yang telah ditentukan sehingga rasa egois tidak akan tumbuh" sedangkan pemaparan Suharjana (2007, hlm. 2) menjelaskan bahwa: "permainan bola kecil merupakan permainan yang telah mempunyai peraturan-peraturan dan cara memainkan yang dapat dikatakan cenderung baku dan banyak orang menganggap bahwa jenis permainan ini sudah ketinggalan jaman". Padahal kalau kita cermati, permainan ini mengandung nilai-nilai yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Dengan memainkan permainan bola kecil, unsur-unsur kemampuan fisik dan motorik anak akan berkembang, seperti: kecepatan, kelincahan, kekuatan, daya tahan otot, kelentukan, koordinasi, serta daya tahan paru-paru jantung. Selain itu juga akan menanamkan nilai-nilai kerja sama, disiplin, menaati peraturan, rasa sosial.

Salah satu jenis dari permainan bola kecil adalah permainan bola bakar. Permainan Bola Bakar merupakan jenis permainan yang baik diberikan kepada anak-anak sekolah. Sebagai calon guru pendidikan jasmani diharapkan mampu membelajarkan permainan bola bakar ini di sekolah masing-masing yang akan

kita ajar sebagai sarana untuk memenuhi keinginan atau hasrat gerak anak agar anak tidak terjadi penyakit yang disebabkan kekurangan gerak (hipokinetik). Kurangnya antusias dalam dalam pembelajaran dan melainkan meningkatkan kemampuan gerak manipultif, seperti (melempar, memukul, dan menangkap) bola. Berdasarkan pengalaman mengajar penjas di SDN Cisititu 2 kelas IV dalam pembelajaran gerak manipulatif seperti (melempar, memukul, dan menangkap) bola, siswa kurang menguasai dan antusias karena kurangnya variasi gerak. Untuk itu peneliti berharap dengan melalui pembelajaran permainan bola bakar maka diharapkan dapat menarik minat siswa yang untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif (melempar, memukul, dan menangkap) bola, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan gerak manipulatif itu sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Aktivitas Permainan Bola Bakar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SD Negeri Cisititu 2 Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran permainan bola bakar merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan keterampilan gerak dan kebugaran siswa. Permainan bola bakar banyak mengandung unsur gerak manipulatif yang terdiri dari gerak memukul, melempar, menangkap, menerima, menghetikan, dan menangkap. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami tugas gerak yang diberikan oleh guru dalam melakukan gerak manipulatif
2. Dalam proses pembelajaran penjas pendekatan yang dilakukan oleh guru masih monoton.
3. Kurangnya pemahaman guru penjas terhadap penerapan pembelajaran aktivitas permainan bola bakar.

4. Rendahnya kemampuan siswa dalam gerak manipulatif (melempar, memukul dan menangkap)

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang penulis tuangkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Apakah pengembangan aktivitas permainan bola bakar dapat meningkatkan kemampuan gerak manipulatif siswa kelas IV SDN Cisit 2 ?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan gerak manipulatif melalui aktivitas permainan bola bakar, sehingga menarik minat belajar siswa dan mengefektifkan proses belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penulis merasa yakin bahwa masalah di atas penting untuk diteliti terutama ditinjau dari segi kegunaannya yang akan berpengaruh pada pengembangan pembelajaran keterampilan gerak manipulatif (melempar, memukul, dan menangkap) bola. Maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat pengembangan gerak manipulatif (melempar, memukul, dan menangkap) bola.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru penjas dalam menyusun rencana pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran gerak manipulatif (melempar, memukul, dan menangkap) bola.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran gerak manipulatif (melempar, memukul, dan menangkap) bola.
- c. Penggunaan pendekatan PTK dapat dipakai sebagai alternatif pemecahan masalah pengembangan pembelajaran gerak manipulatif (melempar, memukul, dan menangkap) bola.

F. Batasan Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar lebih spesifik, maka penulisan membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan gerak manipulatif (melempar, memukul, dan menangkap)
2. Media yang digunakan melalui aktivitas permainan bola bakar
3. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.
4. Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas IVSDN Cisit 2 yang berjumlah 33 siswa.
5. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data GPAI (*Games Performance Assisment Instrumen*) dalam GPAI ada 7 komponen, namun yang di ambil hanya 3 komponen, yaitu: 1) Keputusan yang diambil (*Decision Marking*), 2) Melaksanakan keterampilan (*Skill Execution*), 3) Memberi dukungan (*Support*) karena ke 3 komponen yg di ambil lebih sesuai dengan aspek yang akan diteliti.

G. Definisi Istilah

1. Permainan, menurut Montessori (1950) dalam Sukintaka (1992, hlm. 6) menyatakan bahwa: “permainan sebagai alat untuk mempelajari fungsi. Rasa senang akan terdapat dalam segala macam jenis permainan , akan merupakan dorongan yang kuat untuk mempelajari sesuatu”

2. Meningkatkan, menurut Poerwadarminto (1984, hlm. 358) artinya proses cara atau perbuatan mengembangkan.
3. Kemampuan, menurut (Schmidt, 1991) dalam Agus Mahendra dalam Modul Teori Belajar Mengajar Motorik (2012, hlm. 19) menyatakan bahwa: “kemampuan diartikan sebagai ciri individual yang diwariskan dan relatif abadi yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan”.
4. Permainan bola bakar, Suparlan, dkk (2010, hlm7) menyatakan bahwa permainan bola bakar merupakan permainan yang didalamnya mengandung unsur teknik seperti menangkap bola, melempar bola, dan memukul bola harus dikuasai dengan benar dan terampil.
5. Gerak dasar manipulatif, Mahendra di dalam buku Senam Artistik (hlm. 24) menjelaskan ”Gerak dasar manipulatif adalah bagian dari gerak dasar yang harus dipelajari anak bersama-sama dengan gerak lokomotor dan nonlokomotor. Disebut manipulatif, karena pada gerak ini anak-anak harus berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasisedemikian rupa melempar, menendang, menangkap, menyetop bola, memukul dengan raket, memukul dengan pukulan softball, dan sebagainya. Sedangkan benda-benda yang dilibatkan adalah berupa bola, pemukul, raket, balon, simpai, gada, pedang, dan sebagainya”.